

## 1. PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan system bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran serta kegiatan penunjang perikanan (**UU Perikanan No. 45 tahun 2009**).

Kecamatan Medan Belawan merupakan Kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas wilayah sekitar 21,82 km<sup>2</sup> dengan ketinggian wilayah 3 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan, sebelah Timur dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang. Kelurahan Belawan Pulau Sicanang merupakan kelurahan terluas di Kecamatan Medan Belawan yaitu sekitar 15,10 km<sup>2</sup> atau sebesar 69,20 persen dari total luas Kecamatan Medan Belawan, sedangkan kelurahan dengan wilayah terkecil yaitu Kelurahan Belawan Bahagia dengan luas wilayah hanya 0,54 km<sup>2</sup> atau sebesar 2,47 persen dari luas wilayah Kecamatan Medan Belawan secara total. (**Badan Statistik Kecamatan Medan Belawan,2013**).

Pada Tahun 2012 jumlah penduduk Kecamatan Medan Belawan sebanyak 95.709 jiwa penduduk dimana penduduk terbanyak berada di Kelurahan Belawan II yaitu sebanyak 20.947 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kelurahan Belawan Bahagia yaitu sebanyak 11.915 jiwa. Bila dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya, maka Kelurahan Belawan Bahagia

merupakan kelurahan terpadat yaitu 22.065 jiwa tiap km<sup>2</sup>. Jumlah Penduduk Kecamatan Medan Belawan pada tahun 2012 sebanyak 95.709 jiwa penduduk terdiri dari 48.917 jiwa penduduk laki-laki dan 46.792 jiwa perempuan. Berdasarkan kelompok umur, pada tahun 2012 distribusi penduduk Kecamatan Medan Belawan lebih banyak pada usia produktif. Tercatat sebanyak 958 penduduk yang lahir sepanjang tahun 2012 di Kecamatan Medan Belawan, sedangkan yang meninggal sebanyak 296 orang.

PPS Belawan terletak pada posisi yang cukup strategis, yakni terletak diantara Perairan Pantai Timur Sumatera (Selat Malaka), Perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) dan Laut Cina Selatan, serta merupakan pintu masuk bagi kegiatan ekonomi beberapa negara di Asia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan tanggal 25 Desember 1975 Nomor : P B/W 30/13/75 ditetapkan Gabion-Belawan sebagai lokasi khusus bagi kapal-kapal perikanan. Pada bulan Januari tahun 1978 terjadi penyerahan pengelolaan Gabion-Belawan dari Departemen Perhubungan kepada Departemen Pertanian, kemudian pada bulan Mei tahun 1978 berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor :310 tahun 1978 Pelabuhan Perikanan Belawan diresmikan sebagai Pelabuhan Perikanan Nusantara Belawan. Pada tahun 2000 terjadi penyerahan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Belawan dari Departemen Pertanian kepada Departemen Kelautan dan Perikanan, Selanjutnya tanggal 1 Mei 2001 berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.26.I/MEN/2001 Pelabuhan Perikanan Nusantara Belawan mengalami peningkatan status kelembagaan menjadi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan. Secara geografis Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan

terletak diantara perairan Pantai Timur Sumatera (Selat Malaka), Laut Cina Selatan dan Perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dengan potensi sumberdaya ikan yang relative cukup besar yang berada pada WPP – RI 571.

Pembangunan pelabuhan perikanan diperlukan dalam rangka menunjang usaha serta pengembangan ekonomi perikanan secara menyeluruh terutama dalam menunjang perkembangan industry perikanan baik hulu maupun hilir, sehingga akan tercapai pemanfaatan sumberdaya perikanan yang seimbang, merata dan proporsional.

Dengan kata lain bahwa pembangunan pelabuhan perikanan bertujuan memberikan kemudahan bagi para pengguna jasa dan nelayan dalam mengembangkan usahanya, sehingga akan meningkatkan pendapatan melalui efektifitas dan efesiensi usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

Visi atau harapan yang ingin dicapai kedepan yakni sebagai “Pusat Pertumbuhan Dan Pengembangan Perikanan Dan Kelautan Secara Terpadu”. Untuk mewujudkan visit tersebut PPS Belawan menetapkan beberapa Misi, antara lain :

1. Peningkatan produksi, pengolahan dan pemasaran produk perikanan
2. Pengembangan fasilitas (sarana dan prasarana) pelabuhan dalam jumlah dan kapasitas yang memadai
3. Peningkatan profesionalisme SDM perikanan melalui pendidikan dan pelatihan
4. Pengembangan sistem data/informasi perikanan yang jelas dan akurat
5. Memelihara kelestarian dan kesinambungan sumberdaya perikanan

6. Peningkatan pendapatan negara non migas melalui peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
7. Mendorong pengembangan usaha wisata bahari

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.06/MEN/2007 tanggal 25 Januari 2007, PPS Belawan mempunyai tugas memfasilitasi produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan dan pemanfaatan sumberdaya ikan untuk pelestariannya, dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya PPS Belawan mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

1. Perencanaan, pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian serta pendayagunaan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan
2. Pelayanan teknis kapal perikanan dan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan
3. Pelayanan jasa dan fasilitasi usaha perikanan
4. Pengembangan dan fasilitasi penyuluhan serta pemberdayaan masyarakat perikanan
5. Pelaksanaan fasilitasi dan koordinasi di wilayahnya untuk peningkatan produksi, distribusi dan pemasaran hasil perikanan
6. Pelaksanaan fasilitasi publikasi hasil riset, produksi dan pemasaran hasil perikanan
7. Pelaksanaan fasilitasi pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari
8. Pelaksanaan pengawasan, penangkapan sumberdaya ikan dan

penanganan, pengolahan, pemasaran serta pengendalian mutu hasil perikanan

9. Pelaksanaan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data perikanan serta pengolahan system informasi
10. Pelaksanaan urusan keamanan, ketertiban dan pelaksanaan kebersihan kawasan pelabuhan perikanan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Menurut **(Kusyanto, dkk 2006. Dalam Yahya 2013)**. Pelabuhan perikanan memiliki peran strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan Perikanan selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti :pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berintegrasinya sebagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar Pelabuhan Perikanan.

Keberhasilan pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan dapat menimbulkan dampak pengganda (*multiplier effect*) bagi pertumbuhan sector ekonomi lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain pembangunan pelabuhan perikanan dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan Negara dan pendapatan asli daerah. Sedangkan prioritas pembangunan di lingkaran luar dan wilayah perbatasan akan berperan

sebagai pusat pertumbuhan (*Growth center*) (Yuspardianto, 2006).

Perlu adanya dipertimbangkan pula bahwa keberhasilan pembangunan perikanan dan kelautan akan sangat dipengaruhi oleh adanya kebijakan yang ditetapkan oleh instansi lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sinergi dan dukungan antara sektoral yang terkait dengan pembangunan kelautan dan perikanan diharapkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perlu membangun "corporate culture" dan termasuk kemitraan Pusat dengan Daerah maupun Instansi Terkait lainnya dalam lingkup sektor kelautan dan perikanan (Dahuri, 2002).

Menurut Simaputang (2012) tangkahan adalah suatu kegiatan usaha pendaratan ikan yang dilakukan pihak swasta yang fasilitas dan aktivitasnya menyerupai pelabuhan perikanan dan pengelolaannya dilakukan secara perorangan atau kelompok. Lokasi tangkahan yang berada di sekitar wilayah kerja Pengelolaan Pelabuhan Perikanan diduga mengganggu kegiatan Pengoperasian Pelabuhan Perikanan.

Beberapa tempat pendaratan atau *fishing base* dalam satu wilayah akan menimbulkan persaingan apabila tidak dilakukan pengaturan yang disebabkan oleh perbedaan fasilitas, harga dan kualitas ikan. Maka dari itu Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan satu-satunya pelabuhan perikanan tipe A yang ada di pantai Timur Sumatera Utara.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Studi Fasilitas Pelabuhan Perikanan di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Sumatera Utara" supaya Pengembangan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Sumatera Utara akan lebih meningkat dan menjamin

pelaksanaan kegiatan di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan. Kondisi ini diharapkan akan mendorong pihak pelabuhan untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

## **1.2. Tujuan**

1. Mengetahui kondisi fasilitas pelabuhan yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan
2. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi mengenai tentang pengelolaan Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan, Provinsi Sumatera Utara kepada pihak – pihak atau lembaga yang berkepentingan dalam peningkatan pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan, Provinsi Sumatera Utara.